

PENYELENGGARAAN HUMAS DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

ENFORCEMENT OF PUBLIC RELATIONS IN MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Oleh: Devi Daninastiti Nelamsari, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, diwiryodevi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan penyampaian informasi oleh humas kepada publik internal, kegiatan penyampaian informasi oleh humas kepada publik eksternal, dan media yang digunakan dalam penyelenggaraan humas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakasek humas dan staf humas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian ini adalah kegiatan penyampaian informasi ke publik eksternal yang berwujud kerja sama dengan DU/DI dan penyampaian informasi kepada alumni, kegiatan penyampaian informasi ke publik internal yang berwujud rapat rutin dan upacara bendera, serta media komunikasi yang digunakan, yaitu *home visit*, kerjasama dengan DU/DI, rapat rutin, upacara bendera, kalender, brosur, surat resmi, spanduk, *website*, baliho, buku kenangan, iklan video, *speaker*, papan pengumuman, dan majalah sekolah.

Kata kunci: Penyelenggaraan Humas, SMK, Media

Abstract

The purpose of this research is to find out the delivery of information by public relations to internal public activities, the delivery of information by public relations to external public activities, and media that used in enforcement of public relations in Muhammadiyah 3 Yogyakarta Vocational High School. This research is descriptive qualitative research. Study subjects consisted of vice principal of public relations and his staff. Data collection techniques used interview, observation, and documentation that analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. This research used triangulation techniques to ensure the validity of the data. The results of this research are delivery of information to external public that shaped in cooperation with business world and industry and delivery of information to alumni, delivery of information to internal public that shaped in regular meeting and the flag ceremony, and communication media that used include home visit, cooperation with business world and industry, regular meeting, the flag ceremony, calendar, brochure, official letter, banner, website, billboard, year book, videotron, speaker, bulletin board, and school magazine.

Keywords: Enforcement of Public Relations, Vocational High School, Media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal tersebut menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat mengimbangi persaingan global. Salah satu faktor yang menunjang kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus

akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SISDIKNAS No. 20 Th 2003 Pasal 1). Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan

sekolah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional. Pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini (TK, RA, dan KB), pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi, akademi, dan sekolah tinggi).

Mengacu pada isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di DIY masih cukup tinggi. Tahun 2015, pengangguran terbuka mencapai lebih dari 80.000 orang dan penyumbang terbesar angka tersebut merupakan lulusan SMK sebesar 70 %. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan perusahaan di DIY dalam menyerap tenaga kerja berbeda dengan kota besar lainnya. DIY hanya memiliki 3.886 perusahaan dengan jumlah serapan tenaga kerja kurang dari 2 juta orang. Ini mengindikasikan bahwa daya serap dunia kerja terhadap lulusan SMK masih kecil.

Paparan di atas membuat masyarakat beranggapan bahwa lebih baik meneruskan pendidikan ke SMA yang bersifat umum karena dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. SMK dianggap hanya sesuai bagi lulusan yang hendak bekerja setelah lulus SMK. Selain itu anggapan lainnya ialah siswa SMK hanya dari kalangan menengah ke bawah, tidak bergengsi, dan suka tawuran. Hal itu membuat SMK bukan menjadi tujuan favorit bagi lulusan SMP/MTs sehingga

animo masyarakat terhadap SMK menjadi rendah.

Humas berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi di dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan SMK yang memiliki kemampuan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan siap bersaing memasuki dunia kerja serta bekerja sesuai dengan tujuan utama SMK. Dengan kinerja humas yang baik dan maksimal, maka dapat memunculkan opini positif yang akan membentuk citra yang baik di masyarakat.

Kurangnya sosialisasi mengenai potensi SMK kepada masyarakat juga menjadi faktor lain yang menyebabkan SMK menjadi pilihan kedua selama ini. Diperlukan usaha keras dari SMK dalam menarik minat masyarakat agar mendapatkan kepercayaan bahwa SMK lebih menjanjikan masa depan karena lulusan SMK memiliki bekal yang lebih daripada lulusan SMA untuk terjun ke dunia kerja.

Mutu lulusan SMK merupakan perpaduan sifat-sifat barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan harapan pelanggan dari *output* suatu jenjang pendidikan menengah kejuruan. Kerjasama kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha (DU) / Dunia Industri (DI) termasuk dalam faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK sehingga penting adanya kerjasama yang baik antara SMK dengan DU/ DI. Agar dapat menarik minat DU/ DI untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pendidikan di SMK, maka humas SMK berperan penting dalam mewujudkan kerjasama tersebut.

Berdasarkan data Arsip SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2016, tahun pelajaran 2011/2012 dengan daya tampung sejumlah 566 siswa dengan 16 kelas, jumlah pendaftar sebesar 699 orang. Tahun pelajaran 2012/2013 dengan daya tampung sejumlah 547 siswa dengan 16 kelas, jumlah pendaftar sebesar 606 orang. Selanjutnya pada tahun pelajaran

2013/2014 dengan daya tampung sejumlah 480 siswa dengan 16 kelas, jumlah pendaftar sebesar 576 orang. Pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan daya tampung sejumlah 492 siswa dengan 16 kelas, jumlah pendaftar sebesar 590 orang. Sedangkan di tahun pelajaran 2015/2016 dengan daya tampung sejumlah 486 siswa dengan 17 kelas, jumlah pendaftar sebesar 593 orang.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa animo pendaftar di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun pelajaran 2012/2013 animo pendaftar turun sebesar 74 orang dibandingkan dengan animo pendaftar pada tahun pelajaran 2011/2012. Di tahun pelajaran 2013/2014 meningkat 37 orang dibanding tahun sebelumnya. Kemudian hanya naik 2 orang di tahun pelajaran 2014/2015 bila dibandingkan dengan tahun pelajaran 2013/2014. Di tahun pelajaran 2015/2016, dengan menambah satu kelas, animo pendaftar hanya naik sejumlah 9 orang dibandingkan dengan animo tahun pelajaran 2014/2015 yang membuka 16 kelas.

Menurut wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan hubungan industri, adanya kebijakan pemerintah dalam dua tahun terakhir mengenai penambahan kuota pada SMA negeri menjadi faktor lain yang membuat animo pendaftar di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta fluktuatif.

Melihat kondisi yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penyelenggaraan humas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Juli 2016. Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Yang pertama adalah tahap pra

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai penyelenggaraan humas yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yang kedua ialah penelitian yang sesungguhnya. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih wakasek bidang humas dan staf humas sebagai sumber data. Itu dikarenakan sumber-sumber tersebut merupakan pihak yang paling mengetahui mengenai bagaimana penyelenggaraan humas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjalan.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sehingga diperlukan instrumen yang fleksibel untuk mendalami fenomena yang terjadi dan ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi untuk mengungkap data secara lebih mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada saat penelitian adalah membahas tentang kegiatan yang dilakukan humas dalam penyampaian informasi kepada publik dan media yang digunakan.

Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat penelitian adalah melihat atau merekam peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kegiatan humas dalam penyampaian informasi kepada publik serta media yang digunakan humas.

Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat di lapangan terkait dengan kegiatan yang digunakan humas dalam penyampaian informasi kepada publik dan media yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data Model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini triangulasi yang dipilih adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan mengecek kembali ke sumber dimana dahulu data tersebut didapatkan. Sedangkan triangulasi metode, yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara kemudian akan dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyampaian informasi ditujukan kepada publik internal dan eksternal sebagai sasaran humas. Publik internal adalah masyarakat yang berada di dalam lingkungan sekolah, yaitu seluruh warga SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Sedangkan publik eksternal adalah masyarakat luar maupun pihak-pihak terkait atau yang mempunyai hubungan dengan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, seperti orang tua/ wali siswa, alumni, DU/DI, masyarakat sekitar, dan pemerintah.

Penyampaian informasi kepada publik internal, yaitu melalui rapat rutin dan upacara bendera. Rapat rutin dilakukan setiap satu minggu sekali di hari Senin. Rapat rutin harus dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan. Informasi atau hal-hal yang disampaikan saat rapat rutin biasanya mengenai evaluasi terhadap program-program sekolah, pembelajaran, hubungan dengan masyarakat, dan hubungan industri. Selain itu, rapat rutin juga dijadikan media komunikasi untuk *sharing* antara kepala sekolah, guru, dan karyawan satu sama

lain serta penyampaian pendapat sebagai masukan yang berguna untuk perkembangan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta nantinya. Rapat dilaksanakan di ruang rapat yang menjadi satu dengan ruangan wakasek. Ruang tersebut merupakan ruang semi terbuka dengan jendela besar di depannya dan letaknya di depan taman yang sering digunakan siswa untuk bersantai.

Upacara bendera setiap hari Senin juga dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian informasi kepada publik internal sekolah khususnya kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Informasi yang disampaikan saat upacara antara lain mengenai tata tertib sekolah, praktek kerja industri (prakerin), lowongan pekerjaan dari perusahaan, dan persekolahan. Penggunaan upacara bendera dalam penyampaian informasi oleh humas dikarenakan hal tersebut dianggap efektif. Itu disebabkan karena pada saat upacara bendera seluruh warga sekolah hadir.

Penyampaian informasi kepada publik eksternal, yaitu melalui kerjasama dengan DU/DI dan penyampaian informasi kepada alumni. Sebagai sekolah menengah kejuruan swasta terbesar di bidang teknologi dan rekayasa, teknologi komunikasi dan informatika serta kesehatan di DIY, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai jalinan komunikasi dan kerja sama dengan beberapa DU/DI. Informasi yang disampaikan dengan DU/DI terkait dengan prakerin, kunjungan industri, lowongan pekerjaan, dan validasi soal uji kompetensi. Tempat prakerin diajukan oleh siswa. Apabila pihak DU/DI menyetujui, maka humas akan berkomunikasi dan melakukan monitor terhadap siswa. Apabila kerja siswa dalam prakerin dinilai bagus oleh DU/DI, biasanya DU/DI tersebut mau untuk diajak bekerja sama. Kerja sama yang terjalin kemudian dilanjutkan dengan komunikasi tidak langsung dan pertemuan tatap muka terkait dengan validasi soal uji kompetensi yang akan dihadapi oleh siswa dan pembagian sertifikat prakerin.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih menjaga hubungan baik dengan alumni. Itu dibuktikan dengan adanya komunikasi melalui

telepon dan juga *home visit* untuk memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan kepada alumni-alumni. Untuk kegiatan *home visit*, humas bekerja sama dengan guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah. Dalam penempatan daerah *home visit* disesuaikan dengan tempat tinggal humas dan timnya. Misalnya staf humas A bertempat tinggal di Kecamatan A, maka staf humas tersebut bertugas melaksanakan *home visit* di area Kecamatan A. Pada saat *home visit* berlangsung, alumni diminta untuk mengisi formulir yang disediakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Isi dari formulir tersebut adalah mengenai data diri alumni beserta statusnya. Apabila alumni tersebut sudah bekerja, maka diisikan sudah bekerja dimana. Kemudian jika melanjutkan kuliah, maka diisi kuliah dimana. Dan apabila belum bekerja dan membutuhkan pekerjaan, diharuskan untuk mengisi nomor telepon yang aktif untuk dapat dihubungi oleh sekolah apabila ada lowongan pekerjaan. Kegiatan *home visit* ditujukan kepada alumni yang lulus dua tahun sebelumnya pada saat kegiatan dilakukan. Contohnya untuk *home visit* tahun 2015, maka alumni yang dikunjungi adalah lulusan tahun 2013 dan 2014.

Media yang digunakan humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam penyampaian informasi kepada public, yaitu melalui media komunikasi langsung dan media komunikasi tidak langsung. Media komunikasi langsung yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah *home visit* ke rumah alumni dengan membagikan formulir data alumni, kerja sama dengan DU/DI, rapat rutin dan upacara bendera. Sementara media komunikasi tidak langsung yang digunakan adalah kalender, brosur, surat resmi, spanduk, *website*, iklan video, poster, baliho, buku kenangan, *speaker*, papan pengumuman, dan majalah sekolah.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mencetak kalender untuk dibagikan kepada guru, karyawan, dan masyarakat. Masyarakat di sini tertuju kepada SMP yang dikunjungi oleh humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam

melaksanakan presentasi profil sekolah. Konsep kalender dibuat oleh humas. Konsep tersebut meliputi desain yang diinginkan, gambar yang akan ditampilkan, dan informasi yang akan disampaikan. Konsep tersebut kemudian diberikan kepada percetakan. Kalender mulai dibagikan sebelum tahun baru. Pemilihan kalender sebagai media komunikasi tidak langsung oleh humas memiliki tujuan untuk mensosialisasikan sekolah agar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta lebih dikenal lagi. Adapun informasi-informasi yang disisipkan dalam kalender meliputi program sekolah, ekstrakurikuler sekolah, mitra DU/DI, jadwal sholat, dan alamat sekolah serta nomor telepon sekolah.

Brosur dibuat setiap satu tahun sekali menjelang penerimaan peserta didik baru (PPDB). Konsep brosur dibuat oleh humas bersama tim. Konsep tersebut meliputi informasi apa saja yang akan disampaikan, desain brosur, dan gambar yang akan dipajang. Setelah konsep selesai, humas akan memberikan kepada pihak percetakan. Di dalam brosur terdapat beberapa informasi yang diberikan dari pihak sekolah antara lain jurusan atau kompetensi keahlian yang ditawarkan, akreditasi sekolah, keunggulan sekolah, sarana prasarana dan tenaga pengajar, ekstrakurikuler sekolah, mitra sekolah, profil sekolah, prestasi siswa, syarat pendaftaran, tempat pendaftaran, proses pendaftaran, waktu pendaftaran, dan nomor telepon yang dapat dihubungi untuk informasi selengkapnya.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan surat resmi untuk berkomunikasi dengan pemerintah, DU/DI, masyarakat sekitar, dan orang tua/ wali siswa. Salah satu contohnya adalah surat resmi yang ditujukan kepada orang tua/ wali siswa untuk datang dalam pertemuan resmi terkait dengan pembelajaran siswa. Setelah acara ditetapkan kapan dan dimana akan dilaksanakan, surat tersebut dibuat oleh humas. Kemudian seminggu sebelum acara dilaksanakan, surat tersebut sudah disebarakan kepada yang bersangkutan. Untuk surat kepada orang tua/ wali siswa dititipkan kepada siswa.

Konsep spanduk dibuat oleh humas dan tim. Konsep tersebut meliputi informasi yang disampaikan, desain spanduk, dan gambar atau logo yang akan digunakan. Untuk spanduk yang memuat informasi mengenai PPDB, diletakkan di tempat-tempat strategis seperti di perempatan lampu merah yang ramai dilewati oleh masyarakat. Lokasi diletakkannya spanduk juga tidak hanya sebatas area sekitar sekolah saja. Bahkan di luar Kecamatan Umbulharjo dan di luar Kota Yogyakarta juga terdapat spanduk PPDB SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam spanduk tersebut terdapat informasi mengenai jadwal pendaftaran, alamat sekolah, dan nomor telepon sekolah. Ada juga spanduk yang dibuat untuk memberikan informasi mengenai prestasi sekolah kepada masyarakat. Contohnya spanduk dengan tulisan selamat atas perolehan sertifikasi ISO. Untuk spanduk yang bersifat seperti itu, diletakkan di depan pagar sekolah.

Media tidak langsung lainnya yang digunakan oleh humas adalah *website*. *Website* ini berisi informasi mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, peta lokasi sekolah, video profil sekolah, jurusan yang ditawarkan sekolah, fasilitas sekolah, kegiatan akademik, prestasi sekolah, dan galeri foto. Disediakan juga kolom komentar sebagai sarana masyarakat dalam berkomunikasi dengan humas. Nama *website* yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah smkmuh3-yog.sch.id.

Untuk menarik minat dari masyarakat agar lebih mengetahui tentang SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka humas menggunakan media iklan video dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebelumnya humas membuat konsep tentang video yang akan dibuat. Konsep tersebut dirapatkan dengan tim. Lalu setelah konsep dibuat, maka proses *shooting* dilakukan. Setelah selesai, maka humas dan tim mengedit video tersebut sebelum disebar. Penyebaran iklan video ini dapat melalui *youtube*, *website* SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan videotron. Penggunaan media ini merupakan suatu inovasi

karena belum banyak humas lembaga pendidikan yang menggunakan iklan video sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Iklan video tersebut berisikan profil sekolah dan dipasang pada saat masa PPDB sebagai bentuk promosi sekolah. Iklan video dirasa cukup efektif karena dapat diakses dengan mudah melalui internet cukup dengan mengetik kata SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga menggunakan media poster. Konsep poster dibuat oleh humas dan tim. Konsep tersebut meliputi desain poster, informasi yang disampaikan, dan gambar atau logo yang akan dipajang. Tampilan poster sama dengan tampilan baliho. Kemudian setelah konsep selesai, humas menyerahkan kepada percetakan. Poster ditempelkan di tempat-tempat strategis, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Konsep baliho dibuat oleh humas bersama tim. Konsep yang dibuat mengenai tampilan baliho, yaitu gambar atau logo yang dipajang, informasi yang disampaikan, dan desain yang digunakan. Setelah konsep selesai, maka humas memberikan konsep tersebut kepada percetakan. Baliho disebar mulai bulan Februari dan mayoritas diletakkan di Bantul. Pemilihan tempat tersebut dikarenakan letak sekolah dekat dengan perbatasan Kota Yogyakarta dengan Bantul.

Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga menggunakan media buku kenangan. Buku kenangan tersebut merupakan buku kenangan milik SMP Muhammadiyah di Yogyakarta. Setelah membuat konsep mengenai desain, informasi yang akan dipajang, dan gambar yang dimuat, humas akan menghubungi percetakan. Kemudian membayar percetakan tersebut untuk menempelkan informasi mengenai SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada buku kenangan SMP Muhammadiyah yang dibuat oleh percetakan tersebut.

Dalam menyampaikan informasi kepada internal sekolah, humas juga menggunakan media *speaker*. Informasi yang akan disampaikan, akan disiapkan humas terlebih dahulu. Hal itu

dikarenakan informasi yang disampaikan melalui *speaker* harus singkat dan jelas serta sifatnya mendesak. Setelah siap, maka informasi segera disiarkan melalui *speaker*. *Speaker* ini dipasang di setiap kelas dan ruangan lain. Penggunaan *speaker* tentunya juga hanya pada saat jam sekolah saja. Informasi yang disampaikan melalui *speaker* tentunya informasi yang dirasa sangat penting dan sifatnya segera. Contohnya untuk menyuruh siswa berkumpul di aula atau masjid karena akan ada pembahasan mengenai prakerin.

Terdapat beberapa papan pengumuman di dalam area SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Setiap papan pengumuman diletakkan di tempat strategis, seperti di dekat tangga sekolah, parkir motor untuk tamu, dan di dekat halaman sekolah. Di dalam papan pengumuman tentunya banyak sekali informasi yang dimuat. Informasi yang dipajang di papan pengumuman, yaitu informasi penerimaan mahasiswa baru dari beberapa universitas, informasi beasiswa, dan juga informasi mengenai lomba-lomba antar sekolah. Sebelum informasi ditempelkan, humas menyaring dahulu mana informasi yang penting dan layak untuk ditampilkan dan mana yang tidak. Setelah itu baru ditempelkan pada papan pengumuman. Apabila informasi yang ditempelkan sudah habis batas waktunya, maka akan diganti dengan informasi yang lebih baru.

Majalah sekolah merupakan tanggung jawab dari humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Majalah ini terbit sebanyak dua kali dalam satu tahun. Majalah ini berisi kumpulan tulisan dari guru, karyawan, dan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Informasi yang terdapat di dalam majalah ini adalah mengenai kegiatan-kegiatan sekolah yang baru saja dilakukan selama enam bulan terakhir. Tidak hanya humas yang menulis, namun siswa juga diberikan kolom untuk membuat tulisannya sendiri untuk dimuat di dalam majalah. Tentunya hal yang dibahas adalah mengenai dunia pendidikan dan juga mengenai SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tulisan yang telah selesai, maka dikumpulkan kepada humas. Humas bertugas menyortir tulisan mana yang akan diterbitkan. Setelah itu humas akan

memberikan kepada percetakan. Majalah ini dibagikan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa secara gratis. Apabila orang dari luar atau tamu ingin membaca majalah ini, sudah disediakan di perpustakaan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berada di gedung barat.

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditujukan kepada publik internal dan eksternal. Publik internal adalah masyarakat yang berada di dalam lingkungan sekolah, yaitu seluruh warga SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Publik eksternal adalah masyarakat luar maupun pihak-pihak terkait atau yang mempunyai hubungan dengan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yaitu orang tua/ wali siswa, alumni, DU/DI, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan teori Tim Dosen AP (2011: 101) yang menyatakan bahwa terdapat dua jenis kegiatan humas yang perlu dilaksanakan oleh sekolah, yaitu kegiatan humas eksternal dan kegiatan humas internal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa informasi yang diberikan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kepada pihak internal sekolah adalah informasi-informasi terkait dengan persiapan dalam PPDB, evaluasi program humas, menyusun program kerjasama dengan masyarakat, persiapan prakerin siswa, dan menyusun pertemuan dengan orang tua/ wali siswa. Informasi-informasi tersebut diberikan melalui rapat rutin dan upacara bendera di hari Senin.

Penyampaian informasi kepada publik internal yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yaitu melalui kegiatan rapat rutin dan upacara bendera. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka langsung. Penyampaian informasi pada saat rapat rutin yang dilakukan oleh humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ternyata kurang efektif. Penyebabnya adalah ruangan yang digunakan untuk rapat merupakan ruangan semi terbuka dengan jendela besar. Sehingga suara-suara dari luar ruangan dapat mengganggu

konsentrasi maupun penyampaian informasi pada saat rapat berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan teori Hafied (2013: 25) yang menyatakan bahwa ada tujuh unsur yang membangun komunikasi antara lain sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, dan lingkungan. Setiap unsur tersebut saling mempengaruhi. Pada kegiatan rapat rutin, lingkungan berpengaruh terhadap penyampaian informasi. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan baik.

Pada kegiatan upacara bendera, humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memberikan informasi di akhir kegiatan upacara bendera. Informasi yang disampaikan mengenai kegiatan prakerin untuk kelas 11 dan lowongan pekerjaan untuk kelas 12. Penyampaian informasi pada saat upacara berlangsung cukup baik karena pada saat upacara semua siswa hadir. Namun di sisi lain kurang efektif karena siswa kelas 10 dan warga sekolah yang tidak berkepentingan dengan informasi tersebut tidak mau mendengarkan.

Seperti yang diketahui, model kedua dalam teori tujuh model komunikasi menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 61) menekankan perlunya kesamaan latar belakang pengetahuan antara *encoder* dengan *decoder*. Penyampaian informasi mengenai prakerin dan lowongan pekerjaan pada saat upacara tentunya kurang tepat karena tidak semua peserta upacara memahami informasi tersebut.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih menjaga hubungan baik dengan alumni. Itu dibuktikan dengan adanya komunikasi melalui telepon dan juga *home visit* untuk memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan kepada alumni-alumni. Hambatan yang terjadi dalam penyampaian informasi kepada alumni disebabkan nomor telepon yang diberikan alumni kepada humas tidak aktif lagi. Itu menyebabkan humas tidak dapat menyampaikan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada kepada alumni tersebut. Dan untuk mengantisipasi ini, humas diharuskan kembali lagi ke rumah alumni tersebut untuk memperbaharui data.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa alumni sebagai *decoder* belum dapat

menerima informasi yang disampaikan oleh humas sebagai *encoder* dengan baik. Hal itu mengakibatkan tujuan dari komunikasi yang dilakukan antara humas dengan alumni belum dapat tercapai.

Di samping itu, hubungan masyarakat dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari media yang digunakan dalam menjalankan aktivitasnya. Pemakaian media pada kegiatan humas tergantung dari sejauh mana visi dan misi organisasi tersebut. Penyelenggaraan humas terkait dengan penyampaian informasi kepada publik tidak dapat terlepas dari penggunaan media komunikasi. Penyampaian informasi kepada publik eksternal dan publik internal dilakukan humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan berbagai macam media, baik media langsung maupun media tidak langsung.

Hal tersebut sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 364) yang menyatakan bahwa ada beberapa media yang dapat digunakan dalam menjalankan aktivitas humas, yaitu media langsung dan media tidak langsung. Media langsung terdiri dari rapat-rapat formal, pekan pendidikan, hari ulang tahun sekolah, karyawisata atau widyawisata, dan kunjungan rumah anak didik. Media tidak langsung meliputi media cetak dan media elektronik.

Pemilihan media komunikasi humas disesuaikan dengan waktu, biaya, sasaran, serta kemampuan menjangkau sasaran. Media langsung yang digunakan dalam menyampaikan informasi adalah *home visit* ke rumah alumni dengan membagikan formulir data alumni, kerjasama dengan Dunia Usaha (DU)/Dunia Industri (DI), rapat rutin, dan upacara bendera. Media tidak langsung meliputi kalender, brosur, surat resmi, spanduk, *website*, baliho, buku kenangan, iklan video, *speaker*, papan pengumuman, dan majalah sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan beberapa macam media dalam pelaksanaan kegiatannya terkait dengan kehumasan. Media komunikasi yang

digunakan humas sudah cukup lengkap, namun lebih baik lagi apabila menambahkan media lain.

Seperti yang diketahui, masyarakat saat ini, khususnya anak SMP aktif menggunakan media sosial seperti *twitter*, *facebook*, dan *instagram*. Tetapi humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sejauh ini belum menyebarkan informasi dengan menggunakan media sosial tersebut. Kemudian untuk penggunaan media *website* belum optimal. Hal tersebut dikarenakan *website* SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta agak sulit untuk diakses melalui *smartphone*. Itu dibuktikan saat *website* diakses melalui *smartphone*, data yang ditampilkan merupakan data lama. Dan saat ingin melihat informasi yang diinginkan, misalnya profil sekolah, pada layar *smartphone* tidak muncul informasi tersebut.

Di era globalisasi saat ini, internet sangat sering digunakan oleh masyarakat. Di samping biaya yang terjangkau, penggunaan *website* juga dapat menjangkau masyarakat luas. Penggunaan *website* apabila dikelola dengan baik, informasi yang selalu diperbaharui setiap hari, dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat pengetahuan publik mengenai SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya mengenai PPDB, humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memasang baliho di depan pagar sekolah dan di Bantul. Pemilihan tempat baliho didasarkan pada letak sekolah yang dekat dengan perbatasan Bantul. Padahal sepengetahuan peneliti, pemasangan baliho PPDB yang dilakukan oleh sekolah lain tidak terbatas pada wilayah yang lokasinya dekat dengan sekolah itu sendiri.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 354) menyatakan bahwa komponen komunikasi terdiri dari enam hal, yaitu sumber, pengirim berita, berita, media, penerima berita, dan umpan balik. Komponen tersebut harus saling melengkapi satu sama lain agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Oleh karena itu, media yang digunakan humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan kepada publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyelenggaraan humas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rapat Rutin

Informasi yang disampaikan saat rapat rutin adalah mengenai persiapan dalam PPDB, evaluasi program humas, menyusun program kerjasama dengan masyarakat, persiapan prakerin siswa, dan menyusun pertemuan dengan orang tua/ wali siswa. Selain itu, rapat rutin juga dijadikan media komunikasi untuk *sharing* antara internal sekolah serta penyampaian pendapat sebagai masukan yang berguna untuk perkembangan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta nantinya.

Upacara Bendera

Upacara bendera dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian informasi kepada publik internal sekolah. Informasi yang disampaikan saat upacara antara lain tata tertib sekolah, praktek kerja industri (prakerin), lowongan pekerjaan dari perusahaan, dan persekolahan. Penggunaan upacara bendera dalam penyampaian informasi oleh humas dikarenakan hal tersebut dianggap efektif karena pada saat upacara bendera seluruh warga sekolah hadir.

Kerjasama dengan DU/DI

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai jalinan komunikasi dan kerjasama dengan beberapa DU/DI. Informasi yang disampaikan dengan DU/DI terkait dengan prakerin, kunjungan industri, lowongan pekerjaan, dan validasi soal uji kompetensi. Informasi tersebut disampaikan melalui media tatap muka dan dengan melalui telepon atau *e-mail*.

Penyampaian Informasi Kepada Alumni

Hubungan baik dengan alumni masih dijaga dengan baik. Itu dibuktikan dengan adanya komunikasi melalui telepon dan juga *home visit*

untuk memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan kepada alumni-alumni. Untuk kegiatan *home visit*, humas bekerjasama dengan guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Pada setiap kegiatan *home visit*, alumni wajib mengisi formulir yang diberikan oleh sekolah dan wajib mengisi nomor telepon yang aktif.

Media Komunikasi

Media yang digunakan humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam penyampaian informasi kepada public adalah *home visit* ke rumah alumni dengan membagikan formulir data alumni, kerjasama dengan DU/DI, rapat rutin, upacara bendera, kalender, brosur, surat resmi, spanduk, *website*, iklan video, poster, baliho, buku kenangan, *speaker*, papan pengumuman, dan majalah sekolah.

Saran

- a. Sebaiknya rapat rutin dilakukan di ruangan yang lebih tertutup. Ruangan tersebut hendaknya kedap suara agar tidak terganggu pada saat penyampaian informasi dilakukan.
- b. Hendaknya masalah website SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang kurang berfungsi dengan baik pada smartphone segera ditindaklanjuti agar dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.
- c. Akan lebih baik apabila humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga menyebarkan informasi dengan menggunakan media sosial yang saat ini sering digunakan siswa SMP, seperti twitter, facebook, dan instagram.
- d. Sebaiknya pemasangan baliho promosi PPDB tidak hanya terbatas di wilayah Bantu Bantul, tetapi ke seluruh kabupaten di DIY dan ditempatkan di tempat yang strategis.
- e. Akan lebih baik apabila humas juga memanfaatkan kegiatan pengajian sekolah dalam menyampaikan informasinya kepada warga sekolah.
- f. Hendaknya humas berinovasi dengan menggunakan media lain selain bertatap muka di rumah alumni dan membuat suatu wadah alumni.

- g. Pada masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sebaiknya humas juga menggunakan media surat kabar, radio, serta melakukan promosi dengan mengadakan lomba band atau try out untuk siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Cangara, Hafied. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Dosen AP. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara.
- <http://yogyakarta.bps.go.id/Brs/view/id/233> diakses pada tanggal 18 April 2016